

## Pengembangan Sistem Manajemen Farmasi Di Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit: Studi Teoritis

**Jimmy Triputra**

Universitas Sangga Buana YPKP

Korespondensi: [indonesia\\_myblood@yahoo.com](mailto:indonesia_myblood@yahoo.com)

**Dety Mulyanti**

Universitas Sangga Buana YPKP

Email: [dmdetym@gmail.com](mailto:dmdetym@gmail.com)

Alamat: Jl. PHH Mustofa No.41 Bandung, Jawa Barat.

**Abstract:** *The hospital as a health service facility that carries out health efforts in an efficient and effective manner in healing and recovery efforts that are integrated with efforts to improve and prevent disease. In developing the hospital, it is also necessary to develop a management system service. One approach that can be taken to measure the success of an information system is to assess and develop pharmaceutical management according to professional responsibilities. The purpose of this theoretical review is to find out how to develop a pharmaceutical management system in hospital health services. The method used is a theoretical review by analyzing and comparing existing theories. The results of this theoretical review are data processing, innovation, information and response from a management system. A pharmaceutical information system is an organized system for collecting, processing, reporting, and using information for decision making. Information is obtained from integrated collection of pharmaceutical documents or records and continuous development. It is also necessary to develop innovation and update a more modern pharmaceutical management system to simplify and streamline the healthcare system.*

**Keywords:** *Development, Pharmaceutical Management System*

**Abstrak:** Rumah sakit sebagai suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasil guna pada upaya penyembuhan dan pemulihan yang terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan penyakit. Dalam pengembangan Rumah sakit dibutuhkan juga pengembangan layanan sistem manajemen. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi adalah dengan menilai serta mengembangkan manajemen farmasi sesuai dengan tanggung jawab profesi. Tujuan dari tinjauan teoritis ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan sistem manajemen farmasi di pelayanan kesehatan Rumah sakit. Metode yang digunakan adalah tinjauan teoritis dengan menganalisis dan membandingkan teori yang telah ada. Hasil dari tinjauan teoritis ini yaitu dengan pengolahan data, membuat inovasi, informasi dan merespon dari suatu sistem manajemen. Sistem informasi farmasi merupakan sebuah sistem yang diorganisir untuk pengumpulan, pengolahan, pelaporan, dan penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi diperoleh dari pengumpulan dokumen atau catatan farmasi yang terintegrasi serta pengembangan berkelanjutan. Hal ini juga perlu mengembangkan inovasi dan memperbaharui sistem manajemen farmasi yang lebih modern guna mempermudah dan mengefisienkan sistem layanan kesehatan.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Sistem Manajemen Farmasi

---

Received Maret 27, 2023; Revised April 27, 2023; Mei 01, 2023

\* Jimmy Triputra, [indonesia\\_myblood@yahoo.com](mailto:indonesia_myblood@yahoo.com)

## **LATAR BELAKANG**

Rumah sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan, oleh karena itu pelayanan yang berkualitas merupakan suatu keharusan dan mutlak dipenuhi oleh suatu rumah sakit. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat adalah dengan mengembangkan sistem manajemen rumah sakit secara profesional dan mandiri. Salah satu sistem manajemennya yaitu manajemen farmasi (Aditama, 2017).

Kemajuan inovasi dan waktu globalisasi saat ini, banyak bisnis dan pekerjaan baru telah muncul. Sebagian dari organisasi dan pekerjaan ini memerlukan portabilitas tinggi dari spesialis keuangan termasuk direktur proyek, administrator lini organisasi, perwakilan, dan klien. Layanan farmasi mencakup administrasi barang serta administrasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan layanan pasien. Pengelolaan sistem adalah segala upaya dan latihan yang dilakukan oleh Rumah sakit dan Apoteker dalam sistem kewajiban dan unsur-unsur yang meliputi penataan, pemilahan, pelaksanaan, pemeriksaan dan penilaian (Chytia, 2016).

Keberhasilan dari pengembangan sistem merupakan investasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien. Rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan dengan cepat, tepat dan berkualitas. Guna memenuhi tuntutan pelayanan tersebut maka dukungan sistem informasi manajemen sangat diperlukan (Hanik, 2016). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi adalah dengan menilai kepuasan pengguna terhadap sistem menunjukkan hubungan antara kualitas sistem (*software*) aplikasi system manajemen farmasi, kualitas informasi yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi system manajemen farmasi, dan kualitas pelayanan dari pihak pengelola manajemen di Rumah sakit terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna sistem manajemen farmasi. Pengembangan fasilitas ini dapat dimanfaatkan oleh semua unit pengguna termasuk layanan farmasi. Status atau proses permintaan layanan farmasi termasuk hasil pemberian obat dapat dipantau atau dilihat langsung melalui fasilitas komputer (Febriawati, 2013). Sehingga dari latar belakang tersebut penulis tertarik meninjau *literature* terkait bagaimana mengembangkan sistem manajemen farmasi di rumah sakit.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Sistem Manajemen Farmasi**

Sistem manajemen farmasi (juga dikenal sebagai sistem informasi farmasi) yaitu sistem yang menyimpan data dan memungkinkan fungsionalitas yang mengatur dan memelihara proses penggunaan obat-obatan di apotek. Sistem ini mungkin merupakan teknologi independen untuk penggunaan apotek saja, atau dalam pengaturan rumah sakit, apotek dapat diintegrasikan dalam sistem entri pesanan dokter komputer rumah sakit (CPOE) rawat inap (PIS, 2023). Aktivitas pelayanan yang diperlukan untuk sistem manajemen farmasi dasar yaitu berfungsi meliputi antarmuka pengguna, entri dan penyimpanan data dan batas keamanan untuk melindungi informasi kesehatan pasien. Perangkat lunak komputer farmasi biasanya dibeli siap pakai atau disediakan oleh pedagang grosir obat sebagai bagian dari layanan mereka. Berbagai sistem operasi perangkat lunak farmasi digunakan di banyak pengaturan praktik farmasi di seluruh dunia.

### **2. Tujuan Sistem Manajemen Farmasi**

Tujuan dari sistem manajemen farmasi melayani banyak tujuan, termasuk pengeluaran obat-obatan farmasi yang aman dan efektif. Selama proses pengeluaran, sistem akan meminta apoteker untuk memverifikasi obat yang telah mereka isi untuk pasien yang dengan baik, berisi jumlah dan dosis yang tepat, dan menampilkan informasi yang akurat pada label resep (Seto, 2012). Sistem manajemen farmasi canggih menawarkan dukungan keputusan klinis dan dapat dikonfigurasi untuk mengingatkan apoteker dalam melakukan intervensi klinis, seperti kesempatan untuk menawarkan konseling verbal jika resep pasien memerlukan pendidikan tambahan di apotek. Sistem manajemen farmasi juga harus melayani apoteker di seluruh Proses Perawatan Pasien Farmasi, siklus yang dikembangkan oleh Komisi Gabungan Praktisi Farmasi (JCPP). Proses ini merinci langkah-langkah yang diambil oleh apoteker untuk mempraktikkan perawatan nyata dan terbukti bagi pasien (Aditama, 2017).

## METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini merupakan jenis artikel ilmiah deskriptif dan meninjau dari beberapa *literature* dan kajian teoritis. Data-data tersebut kemudian di olah dan dianalisis dengan membandingkan teori yang telah ada sebelumnya. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis serta di sajikan dalam bentuk narasi dengan bentuk diagram ataupun skema yang isinya membahas tentang hasil penelitian yang di analisis dari beberapa *literature* tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan teoritis menurut teori yang di era teknologi yang berkembang seperti saat ini, semua tantangan ini dapat dipenuhi oleh *software* sistem manajemen farmasi. Sistem manajemen farmasi merupakan sistem terpadu yang mengelola produk ritel dan obat-obatan dan mengotomatiskan operasi seperti pengendalian stok, pengeluaran obat, manajemen klaim, penagihan, dan pelaporan. Perangkat lunak semacam itu memberi departemen farmasi gambaran besar tentang kinerja bisnis dan ikhtisar *real-time* tentang biaya, pendapatan, dan juga penjualan. Bisnis farmasi yang berpikiran maju telah beralih ke digital untuk mengelola bisnis (Sulistyowati, 2020).

Pengembangan sistem manajemen farmasi menjadi sebuah sistem yang diorganisir untuk pengumpulan, pengolahan, pelaporan, dan penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan (Satibi, 2017). Informasi diperoleh dari pengumpulan dokumen atau catatan farmasi. Sistem informasi farmasi dapat merupakan alat yang berguna untuk pengawasan serta menyediakan data untuk memonitoring. Sistem informasi manajemen farmasi yang baik, efektif digunakan untuk pengolahan data, yang meliputi:



1. Pengolahan data dengan meringkas data.
2. Penyajian informasi dalam bentuk grafis, yang memudahkan pemahaman.
3. Pemahaman informasi untuk mengidentifikasi kecenderungan dan masalah-masalah potensial.
4. Langkah dalam merespon hasil baik positif maupun negatif.

Proses perawatan pasien apoteker JCPP terdiri dari lima langkah yaitu mengumpulkan, menilai, merencanakan, menerapkan dan menindaklanjuti. Idealnya, sistem manajemen farmasi membantu dengan masing-masing praktik ini. Sistem apotek harus mengumpulkan data saat asupan dan terus menyimpan dan mengatur informasi ketika apoteker belajar lebih banyak mengandung tentang obat-obatan pasien, riwayat mereka, tujuan, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka (Pundissing, 2015). Teknologi dalam sistem informasi farmasi harus memungkinkan apoteker untuk menilai informasi yang dikumpulkan untuk membentuk Rencana dan Menerapkan strategi kreatif yang mengatasi masalah pasien. Setelah menerapkan rencana, apoteker harus secara rutin menindak lanjuti dengan pasien dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk kemajuan lebih lanjut (Seto, 2012).

Sistem manajemen farmasi bertujuan membantu apoteker dalam manajemen obat farmasi yang aman dan efektif. Rumah sakit memerlukan beberapa kemampuan inti dan fungsi untuk melakukan tugasnya secara efektif. Berikut adalah 3 fitur pengembangan yang harus dimiliki untuk Sistem Manajemen Farmasi.



a. Notifikasi E-resep dan Obat Kadaluarasa

Pada fitur ini digunakan untuk melihat resep yang diinputkan dari pelayanan, jadi dengan ini pihak farmasi akan mendapatkan notifikasi bahwa ada resep masuk secara real time. Sedangkan fitur obat kadaluarsa digunakan untuk membantu pihak farmasi mengetahui obat apa saja yang

sudah kadaluarsa jadi tidak mencari satu-satu. Fitur ini akan menampilkan data obat yang kadaluarsa minimal seminggu sebelum masa kadaluarsa obat tersebut (Adi, 2017).

b. Laporan Persediaan

Fitur ini memudahkan anda untuk mencetak dan memonitor laporan persediaan per bulan sehingga anda dapat membuat perencanaan obat dan alkes secara efektif dan efisien (Priyambodo, 2017).

c. Pelacakan Obat Secara Realtime Dan Mudah

Syair (2018) menjelaskan bahwa fitur kartu stok ini memudahkan anda untuk melihat data atau informasi obat mulai dari nama obat, tanggal kadaluarsa obat, serta pemasukan dan pengeluaran obat dan sisa obat beserta unit kerja mana barang tersebut disimpan. Fitur ini bersifat *real time*. Dengan menggunakan sistem manajemen farmasi yang disediakan juga dapat meningkatkan pelayanan.

## **KESIMPULAN**

Sistem manajemen farmasi sebagai sebuah sistem yang diorganisir untuk pengumpulan, pengolahan, pelaporan, dan penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi diperoleh dari pengumpulan dokumen atau catatan farmasi yang terintegrasi serta pengembangan berkelanjutan.

## **SARAN**

### **1. Bagi Apoteker**

Bagi apoteker selalu mengembangkan inovasi dan memperbaharui sistem manajemen farmasi yang lebih modern guna mempermudah dan mengefisiensikan sistem layanan kesehatan.

### **2. Bagi Rumah Sakit**

Bagi rumah sakit selalu menyediakan sistem alat manajemen inventaris yang memungkinkan apoteker dapat menerapkan lebih mudah serta mengembangkan sistem manajemen farmasi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tinjauan Teoritis ini disusun tidak terlepas dari motivasi dari dosen pembimbing. Sehingga penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada yang terhormat Ibu Dr. Hj. Dety Mulyanti, S.Pd., M.Pd yang selalu memberikan arahan, bimbingan, serta semangat kepada penulis hingga dapat menerbitkan artikel ini.

**DAFTAR REFERENSI**

- Adi Kurniawan Susanto, Gayatri Citraningtyas, W. A. L. (2017). Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi*
- Aditama, T. Y. (2017). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta: UI Press.
- Chytia Pramita Sari. (2016). Evaluasi Pengelolaan Obat Tahap Perencanaan dan Pengadaan pada Era Jaminan Kesehatan Nasional di Instalasi Farmasi RSUD X Periode Tahun 2016. *Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Febriawati, Henni. (2013). *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Gosyen Publishing.
- Hanik Mujiati, Sukadi. (2016). Pembangunan Sistem Informasi Persediaan Obat. *Jurnal Bianglala*
- Pharmacy Information Systems (PIS). (2023). "What Is a Pharmacy Information Systems (PIS)?- Definition & Uses". Study.com (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2023-04-26.
- Priyambodo, B. (2017). *Manajemen Farmasi Industri*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Pundissing, Rati. (2015). Pengendalian Persediaan Obat Generik Pada Instalasi Farmasi RSUD LakiPadada di Tana Toraja. *CAM JOURNAL*
- Satibi. (2017). *Manajemen Obat di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press
- Seto et al. (2012). *Manajemen Farmasi Lingkup : Apotek, Farmasi, Rumah Sakit, Pedagang Besar Farmasi, Instalasi Farmasi, Edisi Tiga*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Sulistiyowati W.D., Anggi Restyana, Arlita Wulan Yuniar. (2020). Evaluasi Pengelolaan Obat Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Jombang Dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya. *Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan : Universitas Kadiri*
- Syair. (2018). *Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas*. Yogyakarta: Nuha Medika